

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai pulau yang didominasi masyarakat Hindu dan masih kental akan tradisi, juga adatnya, Bali memiliki banyak narasi cerita rakyat dengan pendekatan keagamaan untuk menjaga tradisi, adat, seni, dan budayanya. Salah satu cerita rakyat yang cukup populer dikalangan masyarakat Hindu di Bali adalah Calonarang. Di Bali, Calonarang dipentaskan sebagai pertunjukan dramatari yang sakral, menjadi media penyucian dan pelengkap upacara agar acara pemujaan dapat berjalan dengan lancar (Daniswari, 2022). Cerita ini mengisahkan mengenai pertarungan antara Calonarang yang menyimbolkan kejahatan dengan Mpu Bharadah yang menyimbolkan kebaikan. Pada akhirnya, Mpu Bharadah membantu Calonarang ke jalan yang benar dan dari sini, didapat bahwa baik-buruk merupakan dua unsur berlawanan yang saling berhubungan dan membutuhkan untuk mencapai dunia yang harmonis. Seperti cerita rakyat pada umumnya, Calonarang juga memiliki pesan moral yang masih relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembelajaran mengenai *Rwa Bhineda*, dua unsur yang berbeda seperti *dharma* (kebenaran) dan *adharma* (kejahatan), serta nilai-nilai luhur dan tradisi Bali, sehingga dapat memberikan pelajaran untuk membentuk karakter anak sekaligus melestarikan warisan budaya Bali.

Pertumbuhan pariwisata di Bali yang semakin pesat menyebabkan pelestarian budaya dan identitas Bali seperti pelaksanaan ritual dan upacara adat menjadi tontonan wisata. Dr. Komang Indra Wirawan dalam bukunya *Calonarang: Ajaran Tersembunyi di Balik Tarian Mistis* (2019, h. 6), menjelaskan bahwa belakangan, pementasan Calonarang di Kota Denpasar banyak yang bersifat hiburan. Pementasan tersebut lebih menonjolkan bagian *bangke-bangkean*, *bebondresan*, dan *pengundang-undangan*. Hal ini membuat penonton menjadi lebih fokus ke aspek mistis dan magisnya daripada ke unsur *Rwa Bhineda* yang ingin disampaikan. Sehingga, tak banyak anak muda yang paham dengan jalan ceritanya,

nilai luhur dan nilai moral yang dikandungnya. Berdasarkan pembagian kuesioner yang telah dilakukan kepada anak kelas 4 – 6 di SD Negeri 5 Denpasar, di dapatkan bahwa dari 220 anak, 68 anak pernah mendengar Calonarang tapi tidak mengetahui ceritanya dan 59 anak tidak pernah mendengar tentang Calonarang. Tidak hanya sebagai pengajaran moral, cerita rakyat juga perlu diwariskan untuk memperkuat identitas budaya dan membangun kesadaran terhadap kearifan lokal (Banks dan Banks, 2019). Jika tidak dilestarikan, maka budaya Indonesia dapat menjadi semakin pudar dan perlahan akan tergantikan dengan budaya asing.

Maka dari itu, dibutuhkan sebuah usaha untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai cerita rakyat Bali, Calonarang, kepada anak sekolah dasar. Karena pertunjukan tari Calonarang cenderung menonjolkan aspek magis dan mistis, yang bisa dikatakan cukup kompleks untuk dapat dipahami oleh anak-anak, maka diperlukan buku cerita ilustrasi interaktif yang lebih menonjolkan aspek moralnya sebagai salah satu media untuk memudahkan proses pembelajaran anak mengenai pengembangan karakter dan pengenalan terhadap budaya Bali. Menurut Stanovich (2009) (dalam Ramadhani, et al., 2025), buku bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih baik dari mereka yang hanya membaca teks biasa. Buku yang dapat disentuh dan dibolak-balikan halamannya secara langsung juga dapat membantu otak untuk memahami dan mengingat bacaan lebih mudah dan lama (Loarid, et al., 2015). Interaktivitas pada buku, dapat membuat pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan karena anak dapat berpartisipasi secara aktif dalam membaca cerita rakyat. Dengan begitu, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai moral sekaligus melestarikan warisan tradisi dan budaya Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan topik sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman anak mengenai cerita dan pesan moral dari Calonarang karena terdapat banyak pementasan dramatari Calonarang yang lebih bersifat hiburan dan terfokus pada aspek mistis.

- 2) Media informasi mengenai Calonarang masih minim, hanya terbatas pada pertunjukan dramatari, sehingga informasi tersebut kurang dapat dijangkau oleh anak-anak.

Merujuk pada pernyataan tersebut, maka berikut adalah pertanyaan yang penulis ajukan untuk proses perancangan:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi interaktif mengenai cerita rakyat Calonarang untuk anak sekolah dasar?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar, baik laki-laki maupun perempuan, dengan rentang usia 7 – 12 tahun, SES A, dan berdomisili di Denpasar, Bali. Psikografis target yang disasar adalah anak-anak yang suka membaca dan belajar hal baru. Buku akan dirancang menggunakan metode perancangan ilustrasi oleh Alan Male (2007). Ruang lingkup perancangan akan dibatasi seputar cerita rakyat Calonarang asal Bali yang tidak hanya menggambarkan aspek mistisnya, namun juga menonjolkan aspek moral, seperti pemberian nilai-nilai moral ditambah dengan ilustrasi dan interaktivitas yang sesuai dengan konteks cerita.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan buku ilustrasi interaktif mengenai cerita rakyat Calonarang untuk anak sekolah dasar.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini dibagi menjadi dua bagian: manfaat teoretis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual bagi mahasiswa/i khususnya yang membahas pilar DKV mengenai perancangan media informasi dan menambah wawasan dalam perancangan desain, khususnya pada perancangan buku ilustrasi interaktif untuk anak.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang penting mengenai perancangan buku ilustrasi interaktif bagi penulis. Diharapkan penelitian ini dapat melestarikan tardisi dan budaya Bali melalui pembahasan materi cerita rakyat Calonarang yang diharapkan dapat lebih dikenal, serta nilai moral dapat tersalurkan kepada anak-anak sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi arsip yang berguna bagi Universitas Multimedia Nusantara.